

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Diri dalam Berbahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Peran

Efforts to Improve Self-Expression in Children Aged 4-5 Years Through Role Play

¹Latifah Hambali, ²Erhamwilda, ³Dewi Mulyani

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru-PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹hambalilatifah@gmail.com, ²erham_wilda@yahoo.co.id, ³ewiem@yahoo.com

Abstract. The ability of especially in communicating in children is very important to develop, because the ability of children in communicating will continue until the child is mature. The ability to communicate is part of expressing oneself in the language. In Paud Permata Cendikia from 13 children 3 children have the ability to express themselves in the world and 10 children have not developed their capabilities, so that required methods that can improve the ability to express themselves in the language. Role play method is one of the solutions to improve the ability to express themselves in the language. To know the extent to which this method succeeds in improving the ability of children to express themselves in the world is done a classroom action research so that each cycle can show how far the success rate. From the results of classroom action research conducted, the development of children each cycle has made progress in expressing the language that is supported by the theme selection factor and sub theme close to the child's daily life. In addition to playing role, friends who have better ability to become a better supporting factor in improving the ability of other children to express themselves in the language.

Keywords: self-expression, children aged 4-5 years, role play

Abstrak. Kemampuan berbahasa terutama dalam berkomunikasi pada anak sangat penting dikembangkan, karena kemampuan anak dalam berkomunikasi akan berlanjut sampai anak tersebut dewasa. Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan bagian dari meng ekspresikan diri dalam berbahasa. Di Paud Permata Cendikia dari 13 orang anak 3 anak memiliki kemampuan mengekspresikan diri dalam berbahasa dan 10 orang anak belum berkembang kemampuannya, sehingga diperlukan metode yang dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dalam berbahasa. Metode bermain peran menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dalam berbahasa. Untuk mengetahui sejauhmana metode ini berhasil meningkatkan kemampuan anak mengekspresikan diri dalam berbahasa dilakukanlah penelitian tindakan kelas sehingga setiap siklus yang dilalui dapat menunjukkan sejauhmana tingkat keberhasilannya. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, perkembangan anak setiap siklus mengalami kemajuan dalam mengekspresikan diri berbahasa yang didukung oleh faktor pemilihan tema dan sub tema yang dekat dengan keseharian anak. Selain itu pada saat bermain peran, teman-teman yang memiliki kemampuan berbahasa lebih baik menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan anak-anak lainnya untuk mengekspresikan diri dalam berbahasa.

Kata kunci: mengekspresikan diri, anak usia 4-5 tahun, bermain peran

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Musbikin,2010:36). Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (TK,RA), jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain,taman penitipan anak SPS), dan atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan spiritual, moral, social, emosional dan intelektual serta bahasa juga berkembang sangat pesat. Montessori dalam Hurlock (Mulyasa, :2012:20) mengemukakan usia dini merupakan periode sensitive yaitu suatu periode ketika satu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak diperhambat perkembangannya. Sebagai contoh: masa peka untuk berbicara bila terlewati maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuannya.

Menurut (Masnipal 2013:13) sistem berbicara anak menggambarkan sistematika dalam berfikir, perkembangan anak usia dini belum sempurna namun demikian potensinya dapat dirangsang dengan komunikasi aktif menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak seperti guru dan orang tua mempengaruhi keterampilan berbicara dan bahasa.

Pada saat observasi awal dari jumlah anak 13 orang hanya terdapat 3 orang anak yang dapat menceritakan kembali cerita yang sudah didengar dan mampu mengungkapkan pendapat, 10 orang anak lainnya masih sulit untuk melakukan hal tersebut diatas. Oleh karena itu penulis berupaya menerapkan metode bermain peran untuk memberikan stimulasi dalam mengungkapkan bahasa kepada siswa yang masih memiliki kesulitan untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali cerita yang sudah didengar, dan berpartisipasi dalam percakapan

Dari permasalahan tersebut diatas solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan bahasa diupayakan melalui kegiatan bermain peran. Bermain peran dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena menggunakan cerita dan media serta setting ruangan yang menarik untuk anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dalam berbahasa sebelum menggunakan metode bermain peran pada usia 4-5 tahun di PAUD Permata Cendikia .
2. Untuk memperoleh data penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dalam berbahasa pada usia 4-5 tahun di PAUD Permata Cendikia.
3. Untuk memperoleh data kemampuan anak mengekspresikan diri dalam berbahasausia 4-5 tahun di PAUD Permata Cendikia setelah menggunakan metode bermain peran.

B. Landasan Teori

Menurut Dhieni (2015 : 1.14) Mengekspresikan diri dalam berbahasa mempunyai makna menyatakan diri dalam berbicara meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan anak. Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekspresikan estetika, rasa sedih, senang dalam interaksi social. Dalam hal ini anak mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran.

Bahasa merupakan alat komunikasi sehingga melalui bahasa manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral agama(Mulyasa,2012:27). Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk berbicara hingga berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka mampu berkomunikasi dengan mengungkapkan bahasa.

Selain pendapat beberapa ahli pemerintah pun mengeluarkan peraturan pemerintah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.Dalam peraturan pemerintah no 137 tahun 2014 lingkup perkembangan bahasa antara lain;

Mengungkapkan bahasa

1. Mengulang kalimat sederhana.
2. Bertanya dengan kalimat yang benar
3. Menjawab pertanyaan
4. Mengungkapkan rasa dengan kata sifat
5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
8. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar
9. Memperkaya pebendaharaan kata
10. Berpartisipasi dalam percakapan

Menurut Vygotsky (Mulyasa:2012:21-22) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini, . Disamping itu, Vygotsky juga mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi proses berfikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungannya.

Menurut Smilansky (1968 : 270 dalam Beaty menemukan tiga fungsi Bahasa pada jenis permainan drama yaitu :

Latifah Hambali

C. Hasil Penelitian

Dari hasil peneltiian siklus I terdapat 3 orang anak yang belum berkembang kemampuan mengekspresikan diri dapam berbahasa, 6 orang anak sudah mulai berkembang dalam mengekspresikan diri dalam berbahasa dan 4 orang sudah berkembang sangat baik kemampuannya dalam mengeksperesikan diri.

Pada siklus II, 4 orang anak mengalami peningkatan kemampuannya dari belum berkembang menjadi mulai berkembang, dan 9 orang anak kemampuan mengeksperesikan diri berkembang sangat baik.

Pada siklus III setiap anak berkembang sangat baik kemampuan mengeksperesikan diri dalam berbahasa. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan mulai dari siklus I, sampai dengan siklus III anak-anak mengalami perkembangan dalam mengekspresikan diri dalam berbahasa, didukung oleh faktor pemilihan tema dan subtema yang dekat dengan keseharian anak, selain itu didukung oleh faktor lingkungan terutama teman-teman yang memiliki kemampuan berbahasa yang cukup baik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus 1

Komponen Dapat Mengemukakan Pendapat Kepada Guru Dan Teman

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG	3	23.08
2	MULAI BERKEMBANG	3	23.08
3	BERKEMBANG	7	53.85

	SANGAT BAIK		
JUMLAH		13	100.00

Komponen Dapat Ikut Serta Dalam Kegiatan Bercakap-Cakap

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		-
2	MULAI BERKEMBANG	7	53.85
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	6	46.15
JUMLAH		13	100.00

Komponen Dapat Menyatakan Perasaan Yang Dialaminya

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		-
2	MULAI BERKEMBANG	9	69.23
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	4	30.77
JUMLAH		13	100.00

Komponen Dapat Menjawab Pertanyaan Guru Dan Teman

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		-
2	MULAI BERKEMBANG	7	53.85
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	6	46.15
JUMLAH		13	100.00

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus 2

Komponen Dapat Mengemukakan Pendapat Kepada Guru Dan Teman

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG	6	46.15
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	7	53.85

JUMLAH	13	100.00
--------	----	--------

Komponen Dapat Ikut Serta Dalam Kegiatan Bercakap-Cakap

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG	2	15.38
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	11	84.62
JUMLAH		13	100.00

Komponen Dapat Menyatakan Perasaan Yang Dialaminya

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG	6	46.15
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	7	53.85
JUMLAH		13	100.00

Komponen Dapat Menjawab Pertanyaan Guru Dan Teman

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG	4	30.77
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	9	69.23
JUMLAH		13	100.00

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus 3

Komponen Dapat Mengemukakan Pendapat Kepada Guru Dan Teman

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG	2	15.38
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	11	84.62

JUMLAH	13	100.00
--------	----	--------

Komponen Dapat Ikut Serta Dalam Kegiatan Bercakap-Cakap

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG		
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	13	100.00
JUMLAH		13	100.00

Komponen Dapat Menyatakan Perasaan Yang Dialaminya

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG	3	23.08
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	10	76.92
JUMLAH		13	100.00

Komponen Dapat Menjawab Pertanyaan Guru Dan Teman

NO	KATAGORI	JUMLAH	%
1	BELUM BERKEMBANG		
2	MULAI BERKEMBANG		
3	BERKEMBANG SANGAT BAIK	13	100.00
JUMLAH		13	100.00

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan perkembangan anak memiliki kemajuan yang didukung oleh factor pemilihan tema dan sub tema yang dekat dengan keseharian anak juga didukung oleh factor lingkungan terutama teman-teman itu sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam teori yang disampaikan oleh Morison bahwa penguasaan Bahasa anak berdasarkan kematangan dan dipengaruhi oleh lingkungan yang mencakup orang tua dan guru. Selain itu menurut Bromley bahwa Bahasa diperoleh dan dipelajari anak secara alamiah, Bahasa menjadi alat untuk bereaksi dengan orang lain. Dan menurut Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky menggunakan istilah Zona Perkembangan Proximal atau (ZPD) untuk tugas-tugas yang sulit untuk dipahami sendiri oleh anak, namun dengan bimbingan dan bantuan dari orang-orang dewasa

anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dan menurut Linguist Chomsky (1957) pertama meyakinkan komunitas ilmiah bahwa anak-anak bertanggung jawab banyak untuk belajar bahasa mereka sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dalam berbahasa di PAUD Permata Cendikia dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berbahasa anak sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode bermain peran di PAUD Permata Cendikia belum berkembang, karena selama proses pembelajaran anak dijadikan objek bukan subjek. Hal ini dapat terlihat dari studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui indikator yaitu: dapat mengemukakan pendapat kepada guru dan teman, dapat ikut serta dalam kegiatan bercakap-cakap, dapat menyatakan perasaan yang dialaminya dan dapat menjawab pertanyaan guru dan teman.
2. kemampuan berbahasa anak melalui metode bermain peran mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian siklus I, siklus II, siklus III, pada saat studi pendahuluan setelah melakukan metode bermain peran terdapat 10 orang anak yang belum berkembang kemampuannya dari 10 orang anak tersebut sudah mulai berkembang dalam mengekspresikan diri dalam berbahasa dengan indikator yang sudah ditentukan. Pada siklus II anak-anak tersebut meningkatkan 1 tahap perkembangan kemampuan dalam mengekspresikan diri dalam berbahasa. Dan pada siklus 3 semua anak berkembang sangat baik dalam mengekspresikan diri dalam berbahasa sesuai dengan indikator yang ditentukan.
3. Kemampuan berbahasa anak dalam mengekspresikan diri setelah menggunakan metode bermain peran berkembang sangat baik, hal ini terlihat dari anak aktif bertanya, bercakap-cakap dengan temannya dan mengemukakan pengalaman yang dialami pada saat bermain peran.

Daftar Pustaka

- Beaty, J Janice. 2014. *Observasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenas Media.
- Dhiene, Nurbaini dkk 2015. *Metoda Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka Banten
- Himpaudi Propinsi 2014. *Kumpulan Peraturan Menteri Bandung*. PW Himpaudi Jawa Barat
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Musbikin, Iman. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jakarta: Trans Media
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: Rosdakarya.
- Morrisson, George S. 2002. *Dasar-dasar Pendidik AUD*. Jakarta: P Indeks
- Patmonodewo, Sumiarti, 2008 *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka cipta
- Sanjaya, Wina, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock, Jhon W. 2011. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga